MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Makalah

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 24-4-2009
SUMBER/HARGA : Hcl
KOLEKSI : P1
NO. INVENTARIS : 108/Hcl/2009 - P1(1)
KLASIFIKASI : 372. Eli P.1

Oleh

Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009

Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan tematik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas, 2007:226). Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk kepada tiga landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis. Untuk lebih jelasnya, pada makalah ini akan dibahas mengenai; apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, landasan pelaksanaan pembelajaran tematik, keuntungan pembelajaran tematik, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik.

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik merupakan satu usaha untuk

mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (Tarmizi:http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/).

Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai pemaduan materi pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, proses pembelajarannya mengelola pembelajaran dan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembelajaran atau satu tema. Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut, diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

B. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik diantaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan 6) mengembangkan keterampilan social siswa, misalnya kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Secara ringkas, karakteristik pembelajaran tematik (125.160.17.21/speedy orari/view.php?file=pendidikan/pelajaran-sekolah/ktsp-sd/13.ppt) antara lain:

- Berpusat pada siswa
- Memberikan pengalaman langsung
- Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- Bersifat fleksibel
- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Depdikbud (1997:3) terdapat empat ciri atau karakteristik pembelajaran tematik. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik, diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Nantinya hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka.

b. Bermakna

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah segala keberkenaan konsep yang dipelajari itu. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar yang lebih fungsional.

c. Otentik

Pembelajaran tematik juga memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, hasil interaksinya dengan fakta dan peristiwa, bukan sekedar hasil pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.

d. Aktif

Dalam pembelajaran tematik, siswa perlu terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasinya. Hal ini memungkinkan siswa termotivasi secara terus-menerus untuk belajar.

C. Landasan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada landasan filosofis,

landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dari pembelajaran tematik, sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruksi-visme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruksivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa, agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembanagn peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembalajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual/, moral maupun social.

Landasan yuridis berkaitan dnegan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (2007/06/pehttp://jeperis.blogspot. com/2007/06/pembelajaran-tematik.htmlmbelajaran).

Menurut Depdikbud (1997:5) pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan pemikiran sebagai berikut:

a. Progresif menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, tidak artificial. Para tokoh aliran ini mengkritik pembelajaran yang berlangsung selama ini bersifat terlalu artificial.
b. Konstruksivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar yang bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku. Mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan.
c. Development Appropriate Practice (DAP) menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat dan bakat siswa.
d. Landasan normative dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.
e. Landasan praktis dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaanya mencapai hasil yang optimal.

D. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topic dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku, jam pelajaran. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topic dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sementara keuntungan pembelajaran ini bagi siswa antara lain:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan meyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Meyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhandan kecerdasan. Mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.

5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa. (http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/PKP-4a.pdf)

Menurut Kunandar (2007:315) dalam http://tarmizi. wordpress.com/2008/12/ 04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/ pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalam yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator dalam tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh terhadap semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

a. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indicator:

- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati

b. Menentukan tema

Cara penentuan tema:

- Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam msaing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut guru dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai denga minat dan kebutuhan siswa.

c. Prinsip penentuan tema

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- Dari yang termudah menuju yang sulit
- Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

2. Penetapan jaringan tema

Dalam menetapkan jaringan tema, hubungkan kompetensi dasar dan indicator dengan tema pemersatu, sehingga akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indicator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

3. Penyusunan Silabus

Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, pengalaman belajar, alat/sumber dan penilaian.

4. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

F. Model Rancangan Permbelajaran Tematik

a. Jaringan Tema

b. Rancangan Pembelajaran

BERBICARA :

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan secara lisan dengan percakapan sederhana.

6. 1 Menjelaskan isi gambar tunggal, sederhana.
- Mencerutakan gambar keadaan cuaca (cerah, berawan, hujan).
- Menceritakan gambar keadaan musim (hujan, kemarau).

MENDENGAR :

5. Memahami wacana lisan tentangdeskripsi benda-benda di sekitar.

5. 1 Mengulang deskripsi benda-benda di sekitar.
- Mendengarkan kalimat pendek yang didiktekan guru tentang pagi hari cerah, sore hari mendung.
- Mendengarkan kalimat pendek yang didiktekan guru tentang udara panas pada musim kemarau, udara dingin pada musim hujan.

MENULIS :

8. Menulis permukaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte.

8. 1 Menulis kalimat sederhana dengan didiktekan oleh guru.
- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru tentang pagi hari cerah, sore hari mendung.
- Menulis kalimat sederhana tentang udara panas pada musim kemarau, udara dingin pada musim hujan.

MEMBACA :

7. Memahami teks pendek dengan membaca puisi anak.

7. 1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana, terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.
- Membaca lancar teks bacaan yang ditulis sendiri dengan tulisan tegak bersambung menggunakan kata mendung menandakkan hujan akan turun.
- Membaca lancar teks bacaan yang ditulis sendiri dengan tulisan tegak bersambung menggunakan kata musim hujan, musim kemarau.

5. Menggunakan pengukur berat.

5. 1 Membandingkan berat benda (ringan, dan berat).
- Mengenal berat benda melalui kalimat sehari-hari (berat, ringan).
- Mengukur berat benda dengan satuan tak baku.
- Mewujudkan perbedaan hasil-hasil pengukuran berat dengan satuan tidak baku.
- Membandingkan berat 2 benda yang tak sama besarnya dan berbeda beratnya (buku , pensil).
- Mengelompokkan benda menurut berat ringannya.
- Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan berat benda dalam kehidupan.

6. Mengenal bangun datar sederhana.

6. 1 Mengenal segitiga, seeoi empat, dan lingkran.
- Mengenal bangun datar segitiga serta ciri-cirinya.
- Mengenal bangun datar segi empat serta ciri-cirinya.
- Mengenal bangun datar lingkaran serta ciri-cirinya.
- Membuat gambar bangun datar.
- Mengelompokan berbagai bentuk bangun datar.

TRANSPORTASI

PKn

4. Menerapkan kewajiban anak di rumah, dan di sekolah.

4. 1 Melaksanakan tata tertib di sekolah, dan di rumah.
- Melaksanakan tata tertib di rumah.
- Melaksanakan tata tertib di sekolah.
- Menyebutkan tata tertib yang di gemari.

4. 2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat.
- Menyebutkan 3 contohaturan yang berlaku di masyarakat.
- Melaksanakan peraturan yang berlaku di masyarakat di sekitar tempat tinggal.

Bumi dan alam semesta.

5. Mengenal berbagai benda langit dan peristiwaalam (cuaca, dan musim).

5.1 Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita.
- Menentukan keadaan cuaca.
- Menyebutkan 3 keadaan cuaca.
- Menjelaskan terjadinya perubaan cuaca.
- Menceritakan tanda-tanda akan turun hujan.
- Menyebutkan jenis hujan.
- Menyebutkan kegemaran cuaca cerah, atau mendung.

5.2 Membedakan pengaruh musim kemarau dengan musim hujan terhadap manusia.
- Menyebutkan 2 musim .
- Membedakan keadaan musim hujan dengan musim kemarau.
- Menjelaskan pengaruh musim kemarau terhadap kegiatan manusia.
- Menjelaskan pengaruh musim hujan terhadap kegiatan manusia.
- Menjelaskan perbedaan suhu udara pada musim kemarau dan hujan.
- Menyebutkan jenis pakaian yang sesuai untuk musim kemarau dan hujan.
- Menjelaskan pengaruh musim hujan terhadap aktifitas mahluk hidup lainnya.

IPS

2. Mendeskripsikan lingkungan rumah.

2.2 Mendeskripsikan letak rumah.
- Menebak nama benda yang dideskripsikan.
- Mengulangi atau mengulangi nama benda yang dideskripsikan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Tema : **Transportasi**
Kelas : **I Semester 2**
Alokasi Waktu : **8 x 35 menit**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Standar Kopetensi :

1. IPA : Mengenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim) serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia.
2. Bahasa Indonesia
   Berbicara :Mengungkapkan pikiran / perasaan secara lisan dengan gambar atau percakapan sederhana.
   Mendengar : Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda disekitar.
   Menulis : Melakukan permulaan degan huruf tegak bersambung melalui dikte.
   Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca lancer dan membaca puisi anak.
3. Matematika : - Menggunakan pengukur berat.
   - Mengenal bangun datar sederhana.
4. PKn : Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah.

Kopetensi Dasar :

1. IPA : - Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita.
   - Membedakan pengaruh musim kemarau dan musim hujan terhadap kegiatan manusia.
2. Bahasa Indonesia
   Berbicara : Menjelaskan isi gambar tunggal, sederhana.
   Mendengar : Mengulang deskripsi benda-benda di sekitar kita.
   Menulis : Menulis lancer beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

3. Matematika : - Membandingkan berat benda.
   - Mengenal bangun datar sederhana.
4. PKn : - Mengikuti tata tertib di sekolah dan di rumah.
   - Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat.

Indikator :

1. IPA : - Menentukan keadaan cuaca.
   - Menyebutkan 3 keadaan cuaca.
   - Menjelaskan terjadinyaperubahan cuaca.
   - Menceritakan tanda-tanda turun hujan.
   - Menyebutkan jenis hujan.
   - Menyebutkan kegemaran pada cuaca carah, menung, dan hujan.
   - Menyebutkan 2 musim.
   - Membedakan keadaan pada musim hujan dan kemarau.
   - Menjelaskan pengaruh musim kemarau terhadap kegiatan manusia.
   - Menjelasan pengaruh musim hujan terhadap kegiatan manusia.
   - Menjelaskan perbedaan suhu udara pada musin kemarau dan musin hujan.
   - Menyebutkan jenis pakaian yang cocok pada musim kemarau dan musin hujan.
   - Menceritakan pengaruh musim hujan terhadap aktifitas tumbuhan dan hewan.
2. Bahasa Indonesia

   Berbicara : - Menceritakan gambar keadaan cuaca (cerah, berawan, hujan).
   - Mencertakan gambar keadaan musim (musim hujan, musim kemarau).

   Mendengar : - Mendengarkan kalimat pendek yag didiktekan guru.

yaitu: - Udara panas pada musim kemarau.

- Udara dingin pada musin hujan.

Menulis : - Menulis kalimat sederhana dengan didikte guru

yaitu : - Pagi hari cerah.

- Sore hari mendung.

Membaca : - Membaca lancar teks yang ditulis sendiri dengan tulisan tegak bersambung.

yaitu : - Pagi hari cerah.

- Sore hari mendung.

- Mendung menandai hari akan hujan.
- Musim hujan.
- Musim kemarau.

3. Matematika : - Mengenal berat benda melalui kalimat sehari-hari (ringan, berat).
   - Mengukur berat benda dengan satuan tidak baku.
   - Menunjukan perbedaan hasil-hasil pengukuran berat dengan satuan tidak baku.
   - Membandingkan berat 2 benda yang sama besar berbeda beratnya.
   - Membandingkan berat 2 buah benda yang tidak sama besarnya dan berbeda beratnya.
   - Mengelompokan bnda menurut berat ringannya.
   - Menyebutkan ukuran berat benda yang digemari.
   - Mengenal bangun datar segitiga serta cirri-cirinya.
   - Mengenal bangun datar lingkaran serta cirri-cirinya.
   - Membuat gambar bangun datar segitiga, segiempat, lingkaran dengan mencimplak.
   - Mengelompokkan berbagai bentuk bangun datar segitiga, segiempat, lingkaran menurut bentuk pemukaan dan warnanya.

4. PKn : - Melaksanakan tata tertib dirumah.

- Melaksanakan tata tertib disekolah.
- Menyebutkan 3 contoh aturan yang berlaku dimasyarakat.
- Melaksanakan peraturan yang berlaku dimasyarakat.
- Menyubutkan peraturan yang berlaku dimasyarakat yang paling digemari dilaksanakan.

I. Tujuan pembelajaran :

1. Melalui pengamatan lingkungan sekitar dan gambar siswa dapat menentukan keadaan cuaca saat sekarang dengan benar.
2. Melalui pengamatan lingkungan dan gambar siswa dapat menyebut 3 keadaan cuaca dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab siswa dapat menjelaskan terjadinya perobahan cuaca dengan benar.
4. Melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab siswa dapat menceritakan tanda-tanda akan turun hujan.
5. Melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab siswa dapat menyebutkan 2 jenis hujan dengan benar.
6. Melalui pengamatan lingkungan sekitar dan gambar siswa dapat menyebabkan 2 musim di negara Indonesia dengan benar.
7. Melalui pengamatan gambar siswa dapat membedakan musim hujan dan musim kemarau dengan benar.
8. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengaruh musim kemarau terhadap kegiata manusia dengan betul.
9. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengaruh musim hujan terhadap kegiatan manusia dengan betul.
10. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menyebutkan jenis pakaian yang cocok dipakai untuk musim hujan dan kemarau dengan betul.
11. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menceritakan pengaruh musim hujan terhadap aktifitas makhluk hidup lainnya dengan berani.
12. Melalui cerita guru siswa dapat menceritakan kegemarannya pada musim hujan maupun musim kemarau dengan berani.

13. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menceritakan gambar keadan cuaca dengan berani.
14. Melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa dapat menceritakan keadaan musim (hujan, kemarau dengan berani).
15. Melalui menyimak dengan baik siswa dapat mendengarkan kalimat pendek yang didiktekan guru tentang : pagi hari cerah, sore hari mendung dengan baik.
16. Melalui menyimak dengan baik siswa dapat mendengarkan kalimat pendek yang didiktekan guru tentang : Udara panas pada musim kamarau, Udara dingin pada musim hujan dengan bain.
17. Dengan mendengarkan siswa dapat menuliskan dengan tulisan tegak bersambung kalimat sederhana yang didiktekan guru tentang : pagi hari yang cerah, sore hari yang mendung dengan betul.
18. Dengan mendengarkan siswa dapat menuliskan dengan tulisan tegak bersambung kalimat sederhana yang didiktekan guru tentang : Udara panas pada musim kemarau, udara dingin pada musim hujan.
19. Melalui latihan membaca siswa dapat membaca lancar teks bacaan yang ditulis sendiri dengan tulisan tegak bersambung tentang : pagi hari hari cerah, sore hari mendung.

    Melalui latihan membaca siswa dapat membaca lancar teks bacaan yang ditulis sendiri dengan tulisan tegak bersambung tentang : Udara panas pada musim kemarau, udara dingin pada musim hujan.
20. Dengan mengangkat benda siswa dapat mengenal berat benda melalui kalimat sehari-hari (ringan, berat).
21. Dengan menggunakan alat ukur berat sederhana siswa dapat mengukur berat berat dengan baik.
22. Dengan menggunakan alat ukur berat sederhana siswa dapat menunjukan perbedaan hasil-hasil pengukuran berat dengan betul.
23. Dengan menggunakan alat ukur berat sederhana siswa dapat membandingkan berat 2 benda yang sama besar berbeda beratnya (bola karet dan bola plastik)dengan betul.

108/Hcl/2009- p,(1)
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG
372
eli
P-1

24. Dengan menggunakan alat ukur berat sederhana siswa dapat membandingkan berat 2 benda yang sama besar berbeda beratnya (buku dengan plastik) dengan betul.
25. Dengan menggunakan alat ukur berat sederhana siswa dapat mengelompokan benda menurut berat - ringannya dengan betul.
26. Melalui pengalaman sehari-hari siswa dapat menyebutkan ukuran berat benda yang digemari dengan jujur.
27. Melalui peragaan media bangun datar siswa dapat mengenal bangun datar segitiga serta cirinya dengan betul.
28. Melalui peragaan media bangun datar siswa dapat mengenal bangun datar segi empat serta cirinya dengan betul.
29. Melalui peragaan media bangun datar siswa dapat mengenal bangun datar lingkaran serta cirinya dengan betul.
30. Dengan menyimplak gambar bangu datar siwa dapat membuat gambar bangun datar segitiga, segi empat, lingkaran dengan betul.
31. Dengan menggunakan berbagai bentuk segitiga, segi empat, lingkaran siswa dapat mengelompokkan menurut bentuk permukaan dan warnanya.
32. Melalui perconthan tingkah laku dan latihan tingkah laku siswa dapat melaksanakan tata tertib di rumah.
33. Melalui perconthan tingkah laku dan latihan tingkah laku siswa dapat melaksanakan tata tertib di sekolah.
34. Melalui Tanya jawab siswa dapat menyebutkan 3 contoh aturan yang berlaku dimasyarakat dengan benar.
35. Melalui percontohan dan latihan berprilaku siswa dapat melaksanakan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

II. Materi ajar/materi pokok

- Keadaan cuaca di Negara Indonesia
- Pengaruh musim hujan dan kemarau terhadap kegiatan manusia
- Menjelaskan isi gambar tunggal
- Mengulang deskripsi keadaan lingkungan sekitar

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan
- Membaca lancar kalimat yang ditulis
- Membanding berat benda (berat, ringan)
- Mengenal segi tiga, segi empat, lingkaran
- Mengikuti tata tertib di rumah, di sekolah
- Melaksanakan aturan yang berlaku dimasyarakat.

III. Metode pembelajaran

1. Observasi (pengamatan)
2. Tanya jawab
3. Cerita
4. Pemberian tugas
5. VCT Reportase
6. Latihan
7. Percontohan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Pra kegiatan belajar mengajar:

a. Menyiapkan alat/media pembelajaran
b. Mengkondisikan pisik kelas
c. Mengkondisikan pisik dan mental siswa

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal; melakukan appersepsi: menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari dengan bertanya secara lisan, menyanyikan nyanyi Tik…Tik…Bunyi Hujan.
2. Kegiatan inti:

❖ Pertemuan pertama (4×35 menit): IPA, Bahasa Imdonesia, Matematika, PKn.

- Mengamati lingkungan sekitar dan gambar serta menentukan keadaan cuaca sekarang
- Mengamati lingkungan gambar dan menyebutkan 3 keadaan cuaca
- Mengamati gambar, menjawab pertanyaan dan menjelaskan terjadi prubahan cuaca

- Mengamati gambar, menjawab pertanyaan dan menceritakan tanda-tanda akan turun hujan
- Mengamati gambar, menjawab pertanyaan dan menyebutkan 2 jenis hujan
- Mengamati gambar, kemudian menceritakan gambar keadaan cuaca
- Menyimak dengan baik kemudian mendengarkan kalimat pendek yang didiktekan
- Mendengarkan kemudian menuliskan kalimat sederhana dengan tulisan tegak bersambung
- Latihan membaca dan membaca lancar teks bacaan yang ditulis dengan tulisan tegak bersambung
- Mengangkat sebuah benda dan mengenal berat benda melalui kalimat sehari-hari
- Menggunakan alat ukur berat sederhana dapat mengukur berat benda, menunjukkan perbedaan hasil-hasil penukuran benda, membandingkan 2 berat benda yang sama besar beda beratnya, membandingkan 2 benda yang tidak sama besar berbeda beratnya, mengelompokkan benda menurut berat ringannya.

❖ Pertemuan kedua : (4 × 35 menit). IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, PKn.

- Mengamati lingkungan dan gambar, kemudian menyebutkan dua musim di Indonesia, membedakan musim hujan dengan kemarau.
- Mengamati gambar dan menjawab pertanyaan guru kemudian dapat menjelaskan pengaruh musim kemarau terhadap kehidupan manusia, pengaruh musim hujan terhadap kehidupan manusia, menjelaskan jenis pakaian yang cocok pada musim hujan dan kemarau, menceritakan pengaruh musim hujan terhadap aktifitas makhluk hidup.
- Mendengarkan cerita guru kemudian menceritakan kegemarannya di musim hujan dan kemarau .
- Mengamati gambar kemudian menceritakan gambar musim hujan dan kemarau.
- Menyimak dengan baik kemudian mendengarkan kalimat pendek yang disampaikan guru.

- Mendengarkan dengan baik yang disampaikan guru dan menulis dengan tulisan tegak bersambung kalimat sederhana.
- Latihan membaca lancar kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung.
- Mengamati media bangun datar,dapat mengenal bangun datar segitiga, segi empat, lingkaran serta ciri-cirinya.
- Menciplak gambar bangun datar, dapat menggambarkan segitiga, segiempat, dan lingkaran.
- Menggunakan berbagai bentuk bangunan datar dapat mengelompokkan bangun datar menurut permukaan / warna.
- Menjawab pertanyaan, dapat menyebutkan 3 contoh aturan yang berlaku dimasyarakat.
- Mengikuti contoh dan latihan berprilaku dapat melaksanakan aturan yang berlaku dimasyarakat.

3. Kegiatan Akhir :
   - Menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
   - Mengadakan tes pada pertemuan kedua.
   - Mengadakan tindak lanjut pembelajaran.

V. Alat Dan Sumber Belajar.

A. Buku sumber :

1.Sains untuk SD kelas I. KTSP 2006. Jakarta : Erlangga.

2.Matematika untuk SD kelas I. 2006. Jakarta : Erlangga.

3.Bahasa Indonesia untuk SD kelas I. 2006. Jakarta : Erlangga.

4.PKn untuk SD kelas I. 2006. Jakarta : Erlangga.

B. Alat Peraga :

1.Gambar keadaan cuaca cerah dan hujan.

2.Cerita.

3.Bangun datar sederhana (segitiga, segiempat, lingkaran).

4.Contoh prilaku yang dicontohkan guru.

VI. Penilaian :

1. Prosedur penilaian.

a. Penilaian diawal proses : tidak dilaksanakan.

b. Penilaian didalam proses : dilaksanakan.

c. Penilaian akhir : dilaksanakan.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

2. bentuk dan jenis tes.

- Tes lisan.
- Tes tertulis : objektif, melengkapi isian.
- Non tes : observasi. (format pengamatan)

3. Instrumen/alat penilaian :

- Lembar soal.
- Format penilaian.
- Unjuk kerja.

Instrumen penilaian :

1. Cuaca ada yang ..... a. Cerah b. ..... c. .....
2. Keadaan langit bisa terang, bisa juga gelap, hal ini disebut dengan .....
3. Adanya awan gelap pertanda hari akan .....
4. Hujan yang sedikit disebut .....
5. Hujan yang banyak disebut .....
6. Berenang pada saat cuaca .....
7. Memakan makanan yang hangat saat cuaca .....
8. Meminum minuman yang dingin saat cuaca .....
9. Pengamatan saat siswa menceritakan gambar cuaca.

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah Nilai	Rata-Rata
		Keberanian	Kelengkapan Cerita		

10. Menilai tulisan tegak bersambung.

No.	Nama Siswa	Kerapian	Kebersihan	Jumlah Tulisan	Jumlah Nilai	Rata-Rata

11. Mana yang lebih berat

Mana yang lebih berat 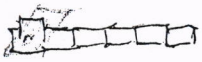

12. Tentukan berat atau ringan

13. Mana yang paling ringan

14. Berat 1 buku tulis = ……. Buah pensil.

    Berat 1 buah bola = …….. kelereng.

15. Bila membeli mainan kamu pilih yang …..

16. Dua musim terjadi dinegara kita : a. ……. b. …….

17. Tanaman tumbuh subur pada musim …..

18. Matahari bersinar cerah pada musim …..

19. Payung dipakai saat musim …..

20. Memakai baju tebal saat musim …..

21. Pakaian tipis cocok dipakai pada musim …..

22. Bekicot, katak, cacing banyak ditemui pada musim …..

23. Menilai tulisan siswa.

No.	Nama Siswa	Kerapian Tulis	Kebersihan	Jumlah	Rata-Rata

24. Menilai bacaan siswa.

No.	Nama Siswa	Kejelasan Suara	Intonasi	Jumlah	Rata-Rata

25. Berbentuk : ....

26. Gambarkanlah bangun datar segitiga .....

G. Kesimpulan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut: 1) tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran; 2) hubungan antar mata pelajaran dan topic dapat diajarkan secara logis dan alami; 3) dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku, jam pelajaran; 4) guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topic dari berbagai sudut pandang; 5) pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi.

Sementara keuntungan pembelajaran ini bagi siswa antara lain: 1) bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar; 2) menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan meyediakan pendekatan proses belajar yang integrative; 3) menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan; 4) merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas; 5) membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman siswa.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2006. *Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskom-BNSP

Poerwadarminto. 2005. *Pendekatan Tematik untuk Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga

Trisna Levia. 2009. *Penggunaan Pendekatan Tematis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar*. Tidak dipublikasikan. Padang: UNP

Pembelajaran Tematik. http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/PKP-4a.pdf

Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya. http://tarmizi. wordpress.com/2008/12/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan kelemahannya/

Model Pembelajaran Tematik. 125.160.17.21/speedyorari/view.php?file=pendidikan/ pelajaran-sekolah/ktsp-sd/13.ppt

http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/20/karakteristik-perkembangan-anak -usia-kelas-awal-sd-serta-pembelajaran-tematik-keuntungan-penggunaan/

2007/06/pehttp://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.htmlm belajaran